

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening

Marsyalova Yasmin , Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi Jawa Barat

Korespondensi Penulis : 202110315019@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract : *This research discusses the impact of accounting conservatism, information asymmetry, and opportunistic behavior on company value, with dividend policy acting as an intervening variable. The main objective of this research is to examine the positive influence of accounting conservatism, information asymmetry and opportunistic behavior on firm value, as well as to investigate the positive impact of dividend policy indirectly on the relationship between accounting conservatism, information asymmetry and opportunistic behavior. This research is quantitative, with the use of secondary data as the type of data used. The population that is the focus of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2015-2022 period. The results of the analysis show that accounting conservatism has a positive impact on company value, as does information asymmetry and opportunistic behavior. Apart from that, dividend policy also has a positive impact on company value and can influence the relationship between accounting conservatism, information asymmetry and opportunistic behavior.*

Keywords : *Accounting Conservatism, Information Asymmetry, Opportunistic Behavior, Company Value, Dividend Policy*

Abstrak : Penelitian ini membahas dampak konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan deviden berperan sebagai variabel intervening. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik terhadap nilai perusahaan, serta untuk menyelidiki dampak positif kebijakan deviden secara tidak langsung terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan penggunaan data sekunder sebagai jenis data yang digunakan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan asimetri informasi dan perilaku oportunistik. Selain itu, kebijakan deviden juga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Perilaku Oportunistik, Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden

LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi yang pesat telah mengakibatkan persaingan di bidang moneter menjadi semakin ketat dan mengharuskan organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka secara keseluruhan. Persaingan ini menuntut para manajer untuk berlomba-lomba mencapai tujuan perusahaan. Nilai bagi investor juga dipertimbangkan dalam biaya proporsi pemberi kerja yang menggambarkan harga suatu organisasi. Meningkatnya biaya organisasi adalah tujuan membangun perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan pemegang saham membagikan. Jika harga organisasi tinggi maka tingkat persentase perusahaan juga tinggi pedagang akan tertarik untuk melakukan

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 18, 2023; Published: April 30, 2024

* Marsyalova Yasmin, 202110315019@mhs.ubharajaya.ac.id

investasi dengan perusahaan. Upaya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dapat dipenuhi dengan menggunakan korporasi sementara perusahaan tersebut menawarkan kinerja keseluruhan yang memuaskan dalam menghasilkan pendapatan (Putri & Diantini, 2022).

Perusahaan tentu ingin bisnisnya berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga perusahaan mengupayakan keberlangsungan kegiatan operasionalnya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai-nilai perusahaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan, karena meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Tanda suatu perusahaan besar menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investasi ini mempengaruhi pasar modal sehingga di masa depan juga menyebabkan harga saham perusahaan naik (Machdar, 2018).

Berikut adalah gambaran mengenai penurunan nilai saham PT Bumi Resources Tbk yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. PT Bumi Resources Tbk termasuk dalam peringkat CGPI (Corporate Governance Perception Index). Penurunan nilai saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengakibatkan kapitalisasi pasar atau nilai perusahaan menurun menjadi Rp 2,8 triliun. Harga sahamnya saat itu berada di kisaran Rp 79 per lembar, data ini diambil dari perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Desember 2014. Dibandingkan dengan puncaknya pada 10 Juni 2008, di mana harga saham mencapai Rp 8.750 per lembar, terjadi penurunan yang signifikan. Setelah mengalami krisis, saham-saham grup Bakrie mengalami penurunan, bahkan beberapa di antaranya turun hingga mencapai titik terendahnya di Rp 50 per lembar. Hal serupa terjadi pada saham BUMI yang saat itu berada di kisaran Rp 79 per lembar. Banyak analis memprediksi bahwa tidak akan berlangsung lama bagi perusahaan BUMI untuk mengatasi situasi ini, karena penurunan harga saham BUMI telah menyebabkan kerugian cukup signifikan bagi banyak investor. (DetikFinance, 2014).

Hubungan antara manajemen dan investor dikenal sebagai hubungan keagenan, dan seringkali timbul permasalahan asimetri informasi di antara keduanya. Menurut (Putri dan Diantini, 2022), Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam situasi asimetri informasi, ketika dilakukan peningkatan modal publik terkait nilai perusahaan, manajer yang mempunyai informasi lebih lengkap dapat mempengaruhi persepsi investor dengan menyajikan informasi seperti tingginya keuntungan dari pemegang saham.

Perilaku oportunistik terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri, tanpa menguntungkan pemegang saham atau pemilik

perusahaan, dan semata-mata untuk keuntungan pribadi. Kehadiran perilaku oportunistik tersebut semakin memperparah konflik internal. Hal ini disebabkan oleh fragmentasi pengambilan keputusan dan risiko yang diambil perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen dapat menggunakan kelebihan keuntungan untuk konsumsi atau tindakan oportunistik lainnya agar dapat memperoleh seluruh manfaat dari aktivitas tersebut tanpa menanggung risiko biaya yang mungkin timbul. Selain itu, manajer cenderung mengambil utang dalam jumlah besar, bukan dengan tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham, melainkan untuk mendapatkan keuntungan oportunistik (Putri & Setiawan, 2019).

Nilai perusahaan merupakan keyakinan yang dimiliki para pedagang tentang sejauh mana pencapaian suatu perusahaan yang dapat ditentukan oleh biaya saham. Seiring pertumbuhan biaya saham, biaya perusahaan juga meningkat. Kenaikan harga korporasi ini akan meningkatkan respon pasar karena adanya keyakinan bahwa return yang diperoleh akan meningkat dan risiko yang ditanggung pembeli akan lebih rendah. Pembeli merasa lebih percaya diri karena membelis saham yang memiliki harga tinggi. Perusahaan yang dianggap baik mempunyai harga keagenan yang berlebihan sehingga menarik pembeli untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kasus fenomena yang terjadi pada nilai perusahaan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji **pengaruh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.**

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa ada hubungan kerja antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dalam dewan direksi suatu perusahaan. Hubungan agensi menjadi nyata ketika pemegang saham (principal) mendelegasikan tugas menjalankan bisnis kepada pihak lain (agent) dan memberikan wewenang kepada manajer (agent) untuk bertindak atas nama pemegang saham (principal).

Teori ini menjelaskan bagaimana asimetri informasi dapat dikurangi saat salah satu pihak memberikan sinyal informasi kepada pihak lainnya. Karena informasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor dan pelaku bisnis. Situasi ini menimbulkan konflik keagenan akibat asimetri informasi, karena manajer (agent) memiliki

pengetahuan lebih mendalam tentang informasi internal dibandingkan dengan pemegang saham (principal). Sebagai hasilnya, manajer dan pemegang saham tidak selalu dapat mencapai kesepakatan mengenai penilaian nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu untuk menganalisis keputusan investasi. Investor merespons berita perusahaan yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Teori sinyal memfokuskan perhatian pada bagaimana informasi memengaruhi perilaku pengguna informasi. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal positif (good news) atau bahkan sinyal negatif (bad news) tentang prospek masa depan perusahaan. Alasan di balik pelaporan informasi akuntansi ini adalah karena adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Asimetri informasi, di mana investor memiliki informasi yang berbeda tentang kondisi perusahaan dan manajer dianggap memiliki informasi yang lebih baik, menjadi motivasi untuk pengungkapan informasi. Keadaan ini dapat memberikan keuntungan bagi manajer, terutama bagi mereka yang menggunakan estimasi dan metode akuntansi untuk menyembunyikan informasi tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika sebuah perusahaan dijual. Oleh karena itu, semua perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan menaikkan harga sahamnya. Naiknya harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, mencerminkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, dan menunjukkan prospek masa depan yang positif (Ramadhania et al., 2020). PBV (Price Book Value) adalah rasio nilai yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan dengan membandingkan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan dengan tim manajemen dan organisasi perusahaan. Nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan nilai pasar suatu perusahaan terhadap nilai buku sahamnya.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan karakteristik pelaporan keuangan yang berperan penting dalam membatasi perilaku optimis manajer. Pada saat yang sama, memahami dampak manajemen laba riil terhadap kinerja berguna bagi investor untuk memilih manajemen aset yang tepat dengan perspektif yang lebih konservatif (Machdar, 2015). Konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip yang sudah menjadi kebiasaan seseorang menghindari manfaat kumulatif dengan memaksimalkan kasus terburuk dan meminimalkan peluang terbaik.

Akuntansi konservatif artinya akuntan bersikap pesimis menghadapi ketidakpastian laba atau rugi memilih kebijakan atau praktik yang menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian dan menaikkan penilaian hutang (Nurasiah & Riswandari, 2023).

Rumus konservatisme akuntansi dapat bervariasi tergantung pada metode pengukuran yang digunakan. Namun, pada dasarnya, konservatisme akuntansi mengacu pada prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Hal ini dilakukan untuk menghindari perilaku oportunistik manajer dan memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi (misalnya penjual) mempunyai lebih banyak informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan pihak lainnya (dalam hal ini pembeli yang merupakan pemegang saham (prinsipal) dengan kepentingan utama atas aset tersebut) .Terjadi bila Anda mempunyai informasi tentang Laporan keuangan. Namun, memperoleh informasi akuntansi melibatkan banyak ketidakpastian. Penjual dalam konteks ini adalah manajer (agen) sebagai orang dalam yang mempunyai hubungan langsung dengan perusahaan (Putri & Machdar, 2014).

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Dapat timbul asimetri informasi antara perusahaan (agensi) dengan pemilik (principal) atau investor, sehingga pengelola perusahaan dapat bertindak oportunis atau mencari keuntungan pribadi, sehingga timbul peluang untuk berbuat sesuatu. Adanya asimetri informasi mendorong perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan menyajikan informasi yang salah, terutama jika informasi tersebut relevan dengan evaluasi kinerja perusahaan. Asimetri informasi menjadi salah satu sumber permasalahan dan dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan nilai perusahaan (Putri & Diantini, 2022).

Perilaku Oportunistik

Perilaku oportunistik merujuk pada tindakan manajer yang menguntungkan diri sendiri tanpa memberikan keuntungan atau manfaat bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tindakan ini hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi pengelolanya. Perilaku oportunistik bisa diartikan sebagai upaya mencari keuntungan pribadi dengan menggunakan taktik licik. Menurut hipotesis oportunistik manajerial yang diajukan oleh Putri dan Setiawan (2019), manajer cenderung menyimpan uang tunai di perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tambahan, melakukan konstruksi, dan berinvestasi dalam proyek

yang mungkin meningkatkan reputasi pribadi mereka, tetapi tidak menguntungkan pemegang saham.

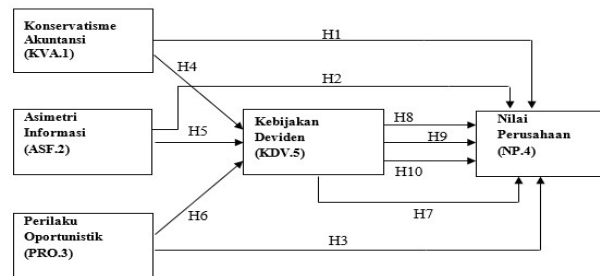
Perilaku oportunistik ini dapat mengacaukan hubungan antar mitra, sehingga menghambat proses penciptaan bersama. Beberapa faktor pemicu perilaku oportunistik termasuk perbedaan tujuan dan sifat aliansi yang bersifat sementara. Dampak dari perilaku oportunistik mencakup penurunan kapasitas kerja dan berkurangnya kepercayaan antar mitra.

Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan suatu strategi tindakan yang harus dijalankan dalam pengambilan keputusan terkait pembagian dividen perusahaan. Pendekatan perusahaan terhadap pembayaran dividen dapat bervariasi. Sementara saham preferen menetapkan pembayaran dividen, pemegang saham biasa biasanya menerima pembayaran dividen berdasarkan salah satu dari tiga kebijakan dividen berikut:

1. Rasio Pembayaran Konstan: Merupakan kebijakan dividen yang mengacu pada persentase pendapatan tertentu.
2. Kebijakan Dividen yang Normal: Adalah kebijakan dividen yang menetapkan pembayaran dividen dalam jumlah tetap dalam mata uang tertentu pada setiap periode. Kebijakan ini umumnya menggunakan target rasio dividen.
3. Low-Regular-an-Extra: Merupakan kebijakan dividen yang berdasarkan pembayaran dividen rendah secara teratur, disertai dengan pembayaran dividen tambahan saat pendapatan terjamin.

Dengan demikian, perusahaan memiliki beberapa pilihan kebijakan dividen yang dapat disesuaikan sesuai dengan strategi dan kondisi keuangan mereka. Kerangka pemikiran pada penelitian ini diperoleh berdasarkan tinjauan Pustaka dan penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Konservatisme Akuntansi (X1), Asimetri Informasi (X2), Perilaku Oportunistik (X3), Nilai Perusahaan (Y), dan Kebijakan Deviden (Z). Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif, yang merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, dipilih pendekatan kuantitatif asosiatif, di mana data diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung melalui perantara dan telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Desain penelitian ini melibatkan beberapa variabel, termasuk variabel independen seperti konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel intervening adalah kebijakan deviden. Pendekatan ini mendorong analisis data kuantitatif untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antar variabel tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Nilai Perusahaan

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini ialah nilai perusahaan, yang diukur melalui indeks Tobin's Q. Perhitungan Tobin's Q dapat dilakukan dengan mengaplikasikan rumus berikut :

$$Q_{it} = \frac{(P_{it})(N_{it}) + D_{it}}{BVA_{it}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan konservatisme akuntansi, asimetri informasi dan perilaku oportunistik.

Konservatisme Akuntansi

Variabel konservatisme akuntansi dihitung menggunakan rumusan berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP) - CFO}{TA} \times (-1)$$

Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi dihitung menggunakan rumusan berikut:

$$Spread_{it} = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{(ask_{it} + bid_{it})/2} \times 100\%$$

Perilaku Oportunistik

Perilaku oportunistik dalam penelitian ini diukur dengan tingkat leverage yang dinyatakan dengan debt-to-asset rasio (DAR).

$$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Kebijakan Deviden

Variabel kebijakan deviden dihitung menggunakan rumusan berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk bersikap hati-hati ketika menilai nilai yang tercantum dalam laporan keuangannya. Pendekatan ini memiliki dampak positif karena dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan yang dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mengelola laba dengan cermat, menghasilkan laba yang dilaporkan cenderung rendah, dan beban pajak yang dibayarkan juga rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan beban pajak yang rendah memiliki kecenderungan untuk mematuhi kewajiban perpajakannya atau mengurangi penghindaran pajak (Arum, 2023).

Menurut Bestari (2020), perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya, termasuk dalam pengambilan keputusan dan administrasi, termasuk proses pelaporan keuangan, dapat menciptakan kinerja yang kredibel dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Nurasih dan Riswandari (2023) menyatakan bahwa penerapan kebijakan konservatisme akuntansi oleh manajemen, sebagai sinyal positif, tercermin dalam laporan keuangan yang diberikan kepada pengguna laporan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Perbedaan informasi yang diketahui oleh manajemen, yang bertindak sebagai pelaksana bisnis, dengan informasi yang diketahui oleh pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Atmaji, 2023). Asimetri informasi ini muncul karena adanya perdagangan informasi dari pihak internal atau insider trading kepada pihak eksternal. Praktik ini menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memberikan sinyal kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa asimetri informasi memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news atau bad news, yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan para pemegang saham untuk menanamkan modal mereka di perusahaan atau tidak (Wiweko, 2022).

Pengaruh Perilaku Oportunistik terhadap Nilai Perusahaan

Perilaku oportunistik terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri secara pribadi, tanpa memberikan manfaat atau manfaat apa pun kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi Administrator. Pengertian perilaku oportunistik mencakup upaya mengejar keuntungan pribadi atau kepentingan diri sendiri melalui penipuan (R.A.A.Putri & Setiawan, 2019).

Menurut Dzihny & Haryono (2021), manajer mempunyai peluang untuk menggunakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk kepentingan pribadi, yang disebut dengan perilaku oportunistik. Tentu saja, tindakan ini menempatkan perusahaan pada risiko kebangkrutan, karena biaya agen utang menjadi semakin tinggi. Peningkatan biaya keagenan ini dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kebijakan Deviden

Prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan juga dapat berdampak pada nilai perusahaan karena prinsip-prinsip akuntansi tersebut menentukan bagaimana suatu elemen akuntansi diakui dan diukur (Rosdiani & Hidayat, 2020). Konservatisme akuntansi mencakup praktik menurunkan laba dan aset bersih sebagai respons terhadap berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dan aset bersih sebagai tanggapan terhadap berita baik. Tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh komitmen pihak internal dan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, serta tidak menyesatkan (Bestari, 2020).

Kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan tentang bagaimana laba yang diperoleh akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau disimpan sebagai laba ditahan, dengan tujuan mendukung investasi perusahaan di masa depan. Arum (2023) menyatakan bahwa kebijakan deviden melibatkan penentuan jumlah pendapatan yang akan dibayarkan sebagai deviden dan seberapa banyak yang akan dipertahankan oleh perusahaan.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Deviden

Asimetri informasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terjadi ketika terdapat perdagangan informasi yang berasal dari pihak internal ke pihak eksternal. Adanya aliran informasi ini memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, sehingga dapat dianggap bahwa asimetri informasi

memainkan peran penting dalam menentukan kualitas informasi perusahaan.

Kebijakan dividen melibatkan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan sebagai laba untuk mendukung investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen seringkali menjadi sumber konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya (Nanda, 2023).

Pengaruh Perilaku Oportunistik Terhadap Kebijakan Dividen

Manajer yang memiliki motivasi perilaku oportunistik cenderung berusaha menyembunyikan informasi pada laporan keuangan, menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan mereka sangat baik. Dalam penelitian ini, perilaku oportunistik manajer dihubungkan dengan free cash flow dan profitabilitas perusahaan. Free cash flow memberikan manajer kesempatan untuk mengambil keputusan investasi, karena mereka dapat memilih untuk menginvestasikan dana tersebut dalam proyek-proyek dengan pengembalian yang tinggi atau sebaliknya (Alfina & Sambuaga, 2021).

Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan ini mencakup pertimbangan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan untuk modal tambahan yang akan digunakan dalam investasi di masa depan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan keuntungan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan di masa depan (Bestari, 2020). Kebijakan dividen berfungsi sebagai indikator yang dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi terkait kebijakan dividen memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja jangka panjang dan memberikan kepercayaan diri untuk menanamkan modal pada perusahaan (Ardillah et al., 2022).

Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen rendah, harga saham cenderung turun, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya dividen yang tinggi dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan karena membuktikan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Ramadhania et al., 2020).

Oleh karena itu, dividen yang tinggi juga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan

Deviden sebagai variabel intervening

Berdasarkan konsep teori sinyal, peningkatan pembayaran dividen berfungsi sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan menjadi lebih baik. Distribusi dividen kepada investor dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan di masa yang akan datang. Dengan demikian, minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat, dan peningkatan permintaan saham dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham, pada gilirannya, dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Thauziad & Kholmi, 2021).

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening

Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai korelasi antara asimetri informasi dan kebijakan dividen. Tindakan yang diambil oleh agen dapat mencakup penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi serta manipulasi kinerja perusahaan. Dalam konteks masalah yang timbul, pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal diperlukan, namun hal ini dapat menghasilkan biaya keagenan (agency cost).

Seperti yang diungkapkan oleh Machdar (2015), asimetri informasi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai nilai aset perusahaan dan peluang investasi dibandingkan dengan pemegang saham. Pemegang saham yang memiliki kurang informasi mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi tersebut dibandingkan dengan pemegang saham yang lebih berpengetahuan; kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan informasi.

Pengaruh Perilaku Oportunistik terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening

Perusahaan semakin rentan terhadap konflik akibat desentralisasi pengambilan keputusan dan risiko yang harus mereka hadapi. Dalam konteks ini, manajer cenderung menggunakan keuntungan berlebih untuk konsumsi pribadi dan tindakan oportunistik lainnya. Hal ini disebabkan manajer memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan tersebut, namun memiliki kemauan yang rendah untuk menanggung risiko biaya yang mungkin dikeluarkan (Kintan et al., 2018).

Selain itu, manajer juga cenderung mengambil hutang dalam jumlah besar untuk merealisasikan keuntungan oportunistik mereka daripada memaksimalkan nilai pemegang saham (F. A. Putri & Machdar, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik terhadap kebijakan deviden perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 7 tahun dari 2015 hingga 2022.

Berdasarkan hasil uji dan analisis pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: Konservatisme akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Asimetri informasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perilaku oportunistik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Asimetri informasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Perilaku oportunistik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Kebijakan deviden memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Asimetri informasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Perilaku oportunistik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel dependen lain yang dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik selain nilai perusahaan. Selain itu, variabel dependen tersebut dapat dimediasi oleh kebijakan deviden untuk memahami lebih lanjut hubungan antarvariabel.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiany, E. (2020). *Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan deviden, perilaku oportunistik dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.*
- Artofkh, R. A. (2023). *Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan*

- Arum, D. S. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Perencanaan Pajak dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/23959/>
- Bestari, A. R. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/10388>
- Bila, I. S. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)*.
- Ekayani, N. (2023). *Pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022)*.
- Handayani, S. (2022). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 7(1), 39–62.
- Irawan, W. (2022). *Pengaruh asimetri informasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam jakarta islamic index (jii) tahun 2014-2018*. 11, 1–12.
- Kintan, B., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening : Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 8114.
- Leon, H. (2020). *Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 1, 9–20.
- Machdar, N. M. (2015). *Pengaruh Kualitas Laba, Konservatisme, dan Manajemen Laba Riil terhadap Kinerja Perusahaan dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi*. 7(2001).
- Mangatur, F., & Marpaung, H. (2014). *Dampak Perilaku Oportunistik Manajerial dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen Impact Of Oportunistic Managerial Behavior and Corporate Governance On Dividend Policy*). 182–186.
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219–231. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). *Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan*.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2215>
- Putri, C. N. A., & Ayu Diantini, N. N. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1937.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i11.p05>

- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. 83–92.
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- Putu, N., Yasmita, L., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi Pada Kebijakan Dividen dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : lindayasmitaa@gmail.com / Telp : + 6285738913546 Fakultas E. 22, 2040–2064*.
- Rahayu, A. D. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/23925/>
- Ramadhania, D., Almira, N. A., Salsabilla, T., & Sagala, T. R. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada Pt Pp Properti Tbk. <http://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/54>
- Seminar, P., Pakar, N., & Issn, H. (2020). *Pengaruh penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi*. 1–9.
- Siadari, Y. E. (2022). *Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020*.
- Wijaya, M. J., & Machdar, N. M. (2022). *Asimetri Informasi Memoderasi Akuntansi Hijau dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dan Sosial terhadap Volatilitas Harga Saham*. 8(3), 2767–2784.
- Wiweko, H. (2022). *Peran asimetri informasi, profitabilitas, dan leverage dalam meningkatkan nilai perusahaan lq45 di bursa efek indonesia*